

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat di pisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Didalam suatu proses belajar mengajar, tingkat pemahaman seorang peserta didik sangatlah penting terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila peserta didik tidak mampu memahami atau sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru maka proses proses belajar mengajar akan sedikit terhambat. Maka dari itu daya serap peserta didik sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dapat di pandang dari dua sudut, pertama pembelajaran di pandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran di pandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Faizah, 2017, h. 179).

Pada era pembelajaran saat ini yang dibutuhkan peserta didik adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik agar tidak monoton pada kegiatan belajar didalam kelas dan dorongan atau motivasi untuk

meningkatkan minat belajar peserta didik agar menjadi lebih aktif di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Masalah pada pembelajaran saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik sehingga hasil belajarnya kurang baik.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik itu merupakan suatu kewajiban tersendiri bagi seorang guru agar siswanya dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan maksimal (Buri, 2019, h. 225). Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif. Hal ini pun menjadi salah satu poin-poin perubahan dalam kurikulum yang dinamis. Akan tetapi tidak semua guru mampu memiliki penguasaan kelas yang baik. Masih terdapat pula guru yang masih terbiasa dengan kelas *teacher oriented* yang pasif dan memang sangat mudah pelaksanaannya dan juga bisa menghemat energi guru (Hikmawati, 2020, h. 92).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hadirnya model pembelajaran. Model pembelajaran yang ada di era saat ini seperti model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan salah satunya model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Dalam mengajar sebuah materi, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini didukung dengan adanya keberagaman karakter dan gaya belajar masing-masing siswa. Pengetahuan yang didapat siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan guru, akan membantu siswa dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu guru harus mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang membuat siswa tidak pasif dalam

proses pembelajaran.

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah ditetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada, selain sebagai pelaksana kurikulum guru juga sebagai penyelaras dan guru juga memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat banyak mata pelajaran salah satunya, mata pelajaran IPA dan IPS. Yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat memacu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pada era pembelajaran abad 21 saat ini yang dibutuhkan siswa adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar tidak monoton pada kegiatan belajar di dalam kelas dan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi lebih aktif didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa hanya menerima apa yang

disampaikan oleh guru, itu dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya agar hasil belajar siswa dapat meningkat diperlukan suatu strategi yang tepat.

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester Genap T.A 2023/2024
Mata Pelajaran IPAS**

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	30	≥ 70	70	14	47%	Tuntas
		≤ 70		16	53%	Belum Tuntas
V B	32	≥ 70	70	14	44%	Tuntas
		≤ 70		18	56%	Belum Tuntas

Sumber: Data nilai UTS IPAS kelas V dari wali kelas

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa siswa kelas V terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA berjumlah 30 siswa, kelas VB berjumlah 32 siswa, dan jumlah seluruhnya 62 siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Kemampuan berpikir siswa masih rendah, masih banyak nilai rata rata tugas siswa dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk kelas VA di sekolah tersebut adalah 73,00. Dari 30 siswa, 16 siswa atau 53% belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 14 siswa dengan persentase 47% telah mencapai KKM. Sementara itu, dikelas VB berjumlah 32 siswa, 18 siswa atau 56% belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Dan 14 siswa dengan persentase 44% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 101771 Tembung, ditemukan beberapa hal terkait dengan pembelajaran IPAS pada muatan IPS materi “Indonesia kaya raya”. Namun pelaksanaan pembelajaran IPS di SD belum terlaksana dengan maksimal. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di

Kelas V SDN 101771 Tembung berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dimana masih banyak siswa yang siap menerima dan merekam materi pelajaran pada saat itu juga dan jika ditanya ulang keesokan harinya, banyak diantaranya yang lupa. Salah satu faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran adalah model pembelajaran yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya kreatif guru dalam menggunakan model pembelajaran. Selama ini guru cenderung menggunakan metode yang bersifat teoritis dan ceramah saja, sehingga kegiatan siswa cenderung mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Keadaan ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Fasilitas yang ada di sekolah belum terpenuhi secara menyeluruh oleh karena itu guru sulit dalam menjalankan model pembelajaran. Pada kelas yang saya jadikan kelas kontrol siswa nya jauh lebih dominan siswanya dari pada kelas eskperimen. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Guru Kelas V-A Ibu Putri Handayani Harahap, S.Pd dan V-B Ibu Irfin Elfrida, S.Pd di SD Negeri 101771 Tembung nilai IPAS ujian tengah semester ganjil yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pengamatan lebih lanjut peneliti pada saat dilapangan diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir siswa rendah. Selain itu, ketika guru memberikan suatu pertanyaan pada siswa, siswa

kurang dapat memberikan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan siswa hanya sebatas hafalan yang diingatkan, tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Indikasi lainnya adalah keingintahuan siswa terhadap suatu konsep IPS rendah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa siswa bahwa siswa tidak pernah mencoba mencari pengetahuan yang mendukung materi pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan solusi agar pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif, sehingga menimbulkan motivasi (minat) belajar dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa serta hasil pembelajaran secara aktif dan menarik perhatian peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai KKM, guru harus segera memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan keadaan siswa, serta menggunakan media dan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang aktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*. Model pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban. Model *Learning Start With a Question (LSQ)* berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap belajar dan keterampilan belajar siswa.

LSQ (Learning Start With a Question) adalah salah satu pembelajaran aktif

yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya di awal pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Salah satu cara agar peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran. Model pembelajaran ini dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Diperlukan adanya pembekalan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yang bertumpu pada 4 pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Empat pilar tersebut merupakan misi dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidikan.

Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan bertanya siswa adalah model pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* yaitu model pembelajaran yang menggugah siswa untuk bertanya. Dalam model pembelajaran aktif *Learning Starts With a Question (LSQ)* ini meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yaitu dengan memulai pembelajaran dengan bertanya. Model pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* juga akan melatih kecepatan dalam berpikir, dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, itu dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya agar hasil belajar siswa dapat meningkat diperlukan suatu model yang tepat.

Kemampuan guru dalam merancang strategi, model dan media mutlak dibutuhkan. Tidak semua model cocok untuk semua pembelajaran. Ada model yang cocok untuk pembelajaran tertentu, dan ada pula yang kurang sesuai. Pembelajaran IPS dengan menyertakan strategi, model dan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa akan pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Dengan model pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPS di kelas karena dengan model ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Materi Indonesia Kaya Raya Kelas V di SD Negeri 101771 Tembung T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan, yaitu pada pembelajaran IPAS materi Indonesia kaya raya pada kelas V, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS
3. Kurangnya keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS

4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai materi pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu, “ Pengaruh model pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Indonesia kaya raya sub topik 1 Bagaimana bentuk indonesiaku dan sub topik 2 Indonesiaku kaya hayatinya di kelas V di SD Negeri 101771 Tembung T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS dengan Materi Indonesia Kaya Raya Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan materi Indonesia kaya raya kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang T.A 2023/2024?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Indonesia kaya raya melalui model pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*)

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan motivasi agar model pembelajaran yang paling tepat dan lebih bervariasi, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu sekolah dan lulusannya dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik siswa di SD Negeri 101771 Tembung.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY